

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Awal tahun 2020 merupakan masa yang kelam, tidak hanya bagi bangsa Indonesia melainkan bagi dunia dengan merebaknya wabah virus Covid-19. Mudah-mudahan penularan virus Covid-19 membuat semua sistem kehidupan sosial berubah, dimana dengan sigap dan cepat pemerintah mengambil sebuah kebijakan untuk menerapkan *Physical distancing* atau mengisolasi diri dirumah. Hal ini mempengaruhi semua sistem sosial termasuk sistem pendidikan. Adanya penerapan *Physical distancing* dimaksudkan untuk mengurangi dan memutuskan rantai penularan virus Covid-19.

Segala bentuk upaya yang dilakukan pemerintah agar peserta didik mendapatkan hak dalam layanan pendidikan sebagaimana tercantum dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) pembelajaran tetap dilaksanakan di rumah (Kemendikbud 2020b). Pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan pedoman yang telah di buat sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran No 15. tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), pembelajaran dirumah dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. berdasarkan surat edaran tersebut belajar di rumah di lakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menurut surat edaran tersebut pembelajaran jarak jauh terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan)/ *online* dan pembelajaran luring (luar jaringan) (Kemendikbud 2020a). Namun, sebagian besar sekolah di Indonesia

masih menerapkan sistem pembelajaran daring karena melihat kondisi saat ini dengan kasus penularan virus corona di Indonesia yang masih sangat banyak.

Menurut Sevima Napsawati (2020 : 3) pembelajaran daring merupakan suatu implementasi pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang dimana peserta didiknya dan pendidiknya berada dalam lokasi yang berbeda. Pemberlakuan sistem pembelajaran daring tersebut dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika yang tidak hanya sekedar teori atau narasi saja untuk menjelaskan peristiwa alam yang terjadi melainkan ada pembuktian melalui rumus-rumus atau suatu percobaan yang akan dilakukan tentunya tidak terlepas dari berbagai masalah atau kendala yang di hadapi baik guru, peserta didik, maupun orang tua. Permasalahan yang umum terjadi pada pembelajaran daring yaitu ketersediaan akses jaringan yang digunakan, karena tak semua daerah di Indonesia memiliki akses jaringan yang baik, ketersediaan fasilitas (*gadget*) yang kurang merata juga menjadi salah satu kendala atau masalah dalam pembelajaran saat ini karena tidak semua peserta didik memiliki fasilitas sebagai sarana untuk melakukan pembelajaran daring. Permasalahan lain yang juga sering terjadi khususnya pada mata pelajaran fisika yaitu kurang efektifnya pelaksanaan praktikum selama diberlakukannya pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan praktikum sebelumnya dilakukan secara langsung (*tatap muka*) oleh guru dan peserta didik, namun kini harus dilakukan secara daring dan dilaksanakan di rumah. Hal ini sejalan dengan hasil observasi di

SMA Negeri 3 Kota Gorontalo bahwa permasalahan yang hampir sama terjadi dalam proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran fisika.

Berangkat dari permasalahan diatas pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi dalam melakukan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika. Tak hanya model pembelajaran pemilihan media pembelajaran juga harus menjadi perhatian seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran, guru di tuntut menciptakan suasana belajar mengajar yang tidak membosankan terutama agar peserta didik tetap fokus dan selalu aktif dalam pembelajaran karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika. Menurut Sahidu *et al.* (2018:2) Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat maka seorang guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai wujud kesiapan proses belajar mengajar Peningkatan mutu perangkat pembelajaran akan meningkatkan mutu pembelajaran yang baik. Menurut Lisnawaty (2012:3) menyatakan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari secara efektif.

Mengatasi permasalahan diatas perlu adanya satu inovasi baru dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud yaitu perangkat secara keseluruhan baik dari silabus, RPP, Bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, dan instrument penilaian yang dapat membantu guru dalam pembelajaran daring. Pengembangan perangkat pembelajaran yang dimaksud yaitu pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Team Based Learning* yang di harapkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam mengefektifkan proses pembelajaran dan kegiatan praktikum pada mata pelajaran

fisika dan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep fisika lebih baik. Menurut Situmorang (2017) dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan model TBL (*Team Based Learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar dilihat dari peningkatan jumlah ketuntasan siswa saat melakukan *pre-test* dan *post-test* yaitu sebanyak 6 orang (18,75%) saat dilakukannya *pre-test* dan sebanyak 26 orang (81,25%) saat dilakukannya *post-test*. Hasil penelitian literatur *review* yang dilakukan oleh Asriyadi (2018 : 34) menyatakan bahwa penggunaan TBL dapat dengan mudah diaplikasikan karena peserta didiknya dapat terlibat secara aktif, mandiri dan inisiatif. Menurut (Michaelsen, Davidson, dan Major, 2014: 62) TBL (*Team Based Learning*) itu sendiri memiliki tiga tahapan, pada tahapan III peneliti mengaplikasikannya dengan penggunaan LKPD yang mengacu pada pemberian kasus/masalah (*problem*).

Penelitian ini peneliti Menggunakan sarana atau media berupa aplikasi yang dapat dijangkau dan mudah untuk di gunakan yaitu *WhatsApp* dan *Facebook Messenger* untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran daring. Peneliti memilih menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Facebook Messenger* karena aplikasi ini sangat mudah digunakan oleh peserta didik dan menjadi salah satu aplikasi yang menjadi pilihan terbanyak untuk berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Team Based Learning-Pbl* Berbantuan Aplikasi Facebook Messenger Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pengukuran”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pelaksanaan praktikum yang kurang efektif dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika.dimasa pandemi covid-19
2. Penggunaan Model Pembelajaran yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran daring.
3. Penggunaan aplikasi yang dapat memberatkan peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran daring.
4. Pentingnya pengembangan perangkat dengan model Team Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pengukuran.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran yang berkualitas dengan menggunakan model pembelajaran *Team Based Learning-Pbl* Berbantuan Aplikasi *WhatsApp* dan *Facebook Messenger* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pengukuran .

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang berkualitas dengan menggunakan model pembelajaran *Team Based Learning-Pbl* Berbantuan Aplikasi *WhatsApp* dan *Facebook Messenger* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pengukuran.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan manfaat langsung pada siswa dalam meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika dengan Team Based Learning-Pbl.
2. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ketrampilan mengenai inofasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran fisika dan menerapkannya dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisika.